

**GAMBARAN *COPING STRESS* PADA MANTAN PEKERJA  
SEKS KOMERSIAL DI KOTA SURAKARTA  
(STUDI FENOMENOLOGI)**

**SKRIPSI**

*Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Strata I Psikologi*



**Disusun Oleh:**

**Yessicha Marlita Fanny**

**(13140195k)**

**Pembimbing:**

**Dr. Aditya Nanda Priyatama, S.Psi., M.Si.**

**Sujoko, S.Psi., S.Pd.I. M.Si.**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2019**

# PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

## GAMBARAN *COPING STRESS* PADA MANTAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KOTA SURAKARTA (STUDI FENOMENOLOGI)

Oleh :

Yessicha Marlita Fanny

(13140195K)

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi  
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh  
derajat gelar sarjana Psikologi

Pada tanggal :

6 September 2019

Mengesahkan,  
Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi

Dekan,

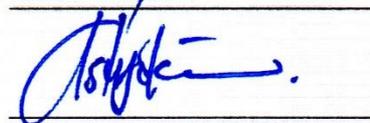


Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

1. Dr. Aditya Nanda Priyatama, S.Psi., M.Si.
2. Sujoko, S.Psi., S.Pd.I. M.Si.
3. Arif Tri Setyanto, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yessicha Marlita Fanny

NIM : 13140195K

Program Studi : S1 Psikologi

Judul Skripsi : Gambaran *Coping Stress* Pada Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Kota Surakarta (Studi Fenomenologi)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,



Yessicha Marlita Fanny

13140196K

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

Keluargaku khususnya kedua orang tuaku yang selalu mendoakan, memberi motivasi semangat dan selalu mendukung moril maupun material.

## **MOTTO**

Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya  
dengan baik maka ia akan memanfaatkanmu

**(HR. Muslim)**

Saya tidak bisa mengubah arah angin, Namun saya  
bisa menyesuaikan pelayaran saya untuk  
selalu menggapai tujuan saya

**(Jimmy Dean)**

Ketakutan dapat memenjarakanmu  
Harapanlah yang dapat membebaskanmu

**(Shawshank Redemption)**

Sukses hanya untuk mereka yang mau berusaha

**(School 2015)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur mendalam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “*Gambaran Coping Stress Pada Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Kota Surakarta (Studi Fenomenologi)*” ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan kurikulum sarjana strata-1 (S-1) pada Fakultas Psikologi, Universitas Setia Budi. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Yayasan Pendidikan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Ir Djoni, MBA, selaku Rektor Universitas Setia Budi.
3. Bapak Drs. Isaac Jouges Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
4. Bapak Patria Mukti, S.Psi,M.Si selaku sekretaris Fakultas Psikologi serta Pembimbing Akademik, yang memberikan saran dan arahan serta tak

henti-hentinya memotivasi untuk selalu semangat dan segera menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Prilya Shanty Andrianie, M.Psi, Psi selaku Ketua Program Studi S1 Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
6. Bapak Dr. Aditya Nanda Priyatama, S.Psi., M.Si selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dorongan serta dukungan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Sujoko, S.Psi, S.Pd. M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan kesabaran serta dukungan dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Arif Tri Setyanto, M.Psi., Psikolog selaku penguji ketiga yang memberikan masukan agar skripsi penulis menjadi lebih baik dengan memberikan bimbingan dan arahan serta saran dengan penuh kesabaran dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Y. Joko Dwi Nugroho, M.Psi, Psi, Bapak Mohammad Khasan, S.Psi. M.SI, Ibu Dra. Endang Widyastuti, MA, Ibu Rosita Yuanita, M.Psi, Psi selaku bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi selama menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
10. Bapak Suyanto, SE., yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi sehingga skripsi dapat berjalan lancar.
11. Kepada kedua subjek penelitian saya UI dan RA terimakasih karena telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

12. Keluarga tercinta, Bapak Heriyanta, Ibu Sri Sukiyani, Kakek Pardi, Nenek Tarni serta Pakman Waloyo, Sarmin dan Bude Haryani, Marwini yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan serta tak henti-hentinya memotivasi sehingga penulis tergerak untuk merasa bertanggung jawab menyelesaikan skripsi ini.
13. Keponakanku tersayang Adzkia Samha Sauffa, Celia Anggun Saputri dan Annisa Vina yang selalu memberikan penulis senyuman dan menghibur dengan tingkah lucunya serta keributan-keributan kecil yang membuat penulis selalu tersenyum.
14. Sahabat Terbaik Yosy Wijaya dan Devi Tri Utari yang selalu memberikan pertolongan dan selalu menghibur dengan ceritanya.
15. Temen-temen angkatan 2014 Lita Erfina Br Regar, Heni Anik S, Bina Ayu L, Dian F, Anissa Bella, Tabita Dea, Ratih Dewi, Stefani Victory, Anna Ratri, Trisnatalie, Johan Z, Erma, Ardita, Randy, temen-temen dari fakultas lainya yang telah bersedia menjadi teman, sahabat juga partner dalam proses pengerjaan skripsi, dan adek tingkat dari Fakultas Psikologi yang selalu bertanya “Kapan Ujian, Wisuda Kapan” sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi penulis.
16. Semua pihak yang membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajian. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.. Terakhir penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis juga.

Penulis,

Yessicha Marlita Fanny

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
INTISARI.....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
BAB II. LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. <i>Coping</i> Stress.....	11

a.	Pengertian <i>Coping Stress</i> .....	11
b.	Jenis-jenis <i>Coping Stress</i> .....	12
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Coping Stress</i> .....	16
2.	Pekerja Seks Komersial.....	18
a.	Pengertian Pekerja Seks Komersial .....	18
b.	Faktor-faktor Melatarbelakangi menjadi PSK .....	19
B.	Kerangka Berfikir.....	22
C.	Penelitian yang Relevan.....	23
D.	Pertanyaan Penelitian .....	25
BAB III. METODE PENELITIAN .....		26
A.	Desain Penelitian .....	26
B.	Fokus Penelitian.....	28
C.	Subjek Penelitian .....	28
D.	Metode Pengumpulan Data.....	30
E.	Metode Analisis Data.....	32
F.	Keabsahan Data .....	33
BAB IV. Persiapan Pelaksanaan Diskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan		36
A.	Persiapan Penelitian .....	36
1.	Orientasi Kancan Penelitian .....	36
2.	Persiapan Alat Pengumpulan Data .....	37
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	39
C.	Deskripsi Data Penelitian Dan Kategorisasi .....	45
D.	Pembahasan.....	70

E. Kelemmahan Penelitian .....	75
F. Bagan <i>Coping Stress</i> .....	76
BAB V. Kesimpulan Dan Saran.....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Mantan PSK Di Kota Solo.....	4
Tabel 2. Data Karakteristik Subjek.....	40
Tabel 3. Data Karakteristik <i>Significant Others</i> .....	40
Tabel 4. Jadwal Pengambilan Data Subjek .....	41
Tabel 5. Jadwal Pengambilan Data <i>Significant Others</i> .....	41
Tabel 6. Kategorisasi Hasil Wawancara Subjek I Dan Subjek II .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Subjek I Dan <i>Significant Others</i> .....	85
Lampiran 2. Subjek II Dan <i>Significant Others</i> .....	154
Lampiran 3. Matrikulasi .....	243
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	261

**GAMBARAN *COPING STRESS* PADA MANTAN PEKERJA  
SEKS KOMERSIAL (PSK) DI KOTA SURAKARTA  
(STUDI FENOMENOLOGI)**

Yessicha Marlita Fanny

13140195K

**Intisari**

Pekerja seks komersial (PSK) merupakan seorang wanita malam yang melakukan pekerjaan dengan cara menjual diri atau tubuhnya untuk mendapatkan imbalan yang berupa uang. Dalam masyarakat pekerja seks komersial dianggap sebagai bentuk penyimpangan sosial sehingga keberadaannya seringkali ditolak oleh masyarakat. Wanita yang bekerja sebagai pekerja seks komersial memiliki banyak resiko, terdapat beberapa alasan yang membuat PSK berhenti menjalani profesinya diantaranya razia yang dilakukan aparat, penyakit menular seksual dan adanya penolakan dari lingkungan. Kondisi peralihan kepekerjaan yang baru tidak mengubah stigma dari lingkungan sosialnya yang dapat menimbulkan stres. Mantan PSK melakukan usaha dalam menghadapi stres atau coping terbagi menjadi *emotion focused coping* dan *problem focused coping*. Terdapat beberapa tahap *coping* yang dilalui individu. Tingkat keberhasilan dalam mengatasi stres di tentukan oleh masalah yang terselesaikan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *stress* dan *coping stress* yang dialami oleh mantan pekerja seks komersial. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini yaitu dua orang mantan PSK di kota Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa setiap subjek mengalami kondisi stres ketika berhenti menjalani profesi sebagai PSK. Subjek I hanya menggunakan *emotion focused coping* yaitu dengan cara menagis dan menarik diri dari lingkungan masyarakat. Subjek II menggunakan *emotion focused coping* yaitu dengan cara berdoa dan menyibukan pada pekerjaan barunya. Selain itu subjek II juga menggunakan *problem focused coping* dengan menceritakan masalah yang dihadapi kepada saudrara dekatnya untuk mendapatkan solusi.

**Kata Kunci:** *coping stress*, mantan pekerja seks komersial

**DESCRIPTION OF COPING STRESS IN EX PROSTITUTES  
IN SURAKARTA CITY  
(A Phenomenological Approach)**

Yessicha Marlita Fanny

13140196K

*Abstract*

*Prostitute is a women who has sex to get money. In society, prostitutes are considered as a social deviation, so their existences are rejected by society. Women who work as prostitutes get many risks, such as police raid, sexually transmitted disease, and refusal from environment. The new condition of job transition does not change the stigma of their social environment which can cause stress. Ex prostitutes who make efforts to encounter stress or coping, consist of emotion focused coping and problem focused coping. There are some coping phases which are passed by individual. The success level in coping stress determined by solved problem.*

*The aims of this research are to understand about stress and coping stress which are experienced by ex prostitutes. This research used qualitativ method with phenomenological approach. Participants of this research were two ex prostitutes in Surakarta City. The data was collected by interview, observation, and documentation.*

*The results of the research describe that every participants experienced stress when they stopped being prostitutes. The first participant only used emotion focused coping method by crying and isolation from others. The second participant used both of types of coping stress. She uses emotion focused coping by praying and keeping busy with her new job.*

**Keywords:** *coping stress, ex prostitute.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap individu memiliki harapan dan keinginan yang diharapkan, akan tetapi tidak semua individu mampu dalam mewujudkan harapannya, karena mungkin saja harapan dan keinginan tersebut tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan seperti sekarang ini sering di jumpai fenomena prostitusi dalam kehidupan masyarakat. Prostitusi dikenal masyarakat sebagai fenomena yang tidak asing lagi dan kerap ditemukan di berbagai kota. Salah satunya dikota Surakarta, kota yang lebih dikenal dengan istilah kota solo ini, sangat sering dijumpai beberapa individu yang melakukan prostitusi. Menurut Kartini Kartono (Munawaroh, 2010) menjelaskan bahwa prostitusi merupakan suatu bentuk penyimpangan sosial dengan melakukan hubungan seks. Istilah prostitusi juga mengandung pengertian yang negatif, prostitusi atau pelacuran adalah perilaku seksual yang di lakukan dengan cara bergonta-ganti pasangan dan dapat dilakukan oleh pria ataupun wanita, namun demikian prostitusi atau pelacuran lebih sering dilakukan oleh seorang wanita (Amalia, 2013).

Munawaroh (2010) mengungkapkan bahwa secara umum pekerja seks komersial sering disebut dengan arti kata pelacur yang berarti dapat di artikan sebagai seorang wanita malam yang melakukan pekerjaan dengan cara menyerahkan diri, seperti menjual diri atau tubuhnya untuk mendapatkan upah dan imbalan berupa uang. Kairupan & Regar (2016) menjelaskan bahwa pekerjaan itu memang berbeda dari masyarakat pada umumnya, sehingga masyarakat sulit menerima akan kehadirannya. Individu yang bekerja sebagai pekerja seks komersial memang sering ditemukan di dalam lingkungan masyarakat, meskipun demikian masih terdapat kesadaran ataupun keinginan seorang pekerja seks untuk berhenti dari pekerjaan tersebut. Dalam informasi yang dituliskan oleh Khafifah melalui media cetak, menyatakan bahwa seorang pekerja seks komersial dapat berhenti dari pekerjaannya, seperti yang telah di ungkapkan seorang individu mantan pekerja seks komersial telah mengaku insaf dan sadar setelah mendapat pencerahkan serta wejangan dari seorang guru spiritual agama yang hingga akhirnya beralih profesi (Khafifah, 2014).

Alasan wanita terjun kedalam dunia malam disebabkan karena adanya faktor yang berpengaruh. Sofianti (2016) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal bisa saja disebabkan oleh adanya tekanan ekonomi, kurangnya pendidikan dan ajakan teman yang sudah lebih dahulu menjadi pekerja seks komersial. Sedangkan faktor internal dapat di sebabkan karena adanya rasa trauma atau

sakit hati terhadap pria yang pernah dicintai seperti suami atau mantan pacar yang akhirnya individu mencari sebuah pelarian untuk melampiaskan rasa sakit hati dengan cara bekerja sebagai PSK

Pekerja seks yang ingin kembali dalam lingkungan masyarakat, ingin mencoba hidup normal bersama masyarakat pada umumnya, namun individu merasa kurang yakin dan kesulitan dalam mengubah perilaku, sikap serta pendapat yang diberikan masyarakat. Pekerja seks komersial sudah terlanjur diberi label buruk dimata masyarakat karena sudah melakukan perilaku yang menyimpang. Mantan PSK akan menanggung dampak dari akibat karena telah berhenti dari pekerjaannya, seperti adanya penolakan atau diskriminasi dalam masyarakat. Mantan pekerja seks komersial juga akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dilingkungan usaha resmi yang dapat menerima tenaga kerja, untuk mencukupi keperluan hidupnya seperti sandang pangan dan papan. Pandangan masyarakat yang sering ditujukan pada pekerja seks komersial yaitu pandangan negatif yang selalu diberikan dalam kehidupan setiap harinya sehingga individu mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan, seperti tidak diterima dilingkungan tempat tinggal serta penolakan di masyarakat secara umum (Mahfirahtikha, 2015).

Kota Surakarta memiliki jumlah mantan pekerja seks komersial yang tidak sedikit, sebagian dari para mantan pekerja seks yang tidak mendapatkan pekerjaan, akan membangun tempat usaha sendiri, dan sebagian dari mantan pekerja seks tersebut sudah berhasil dalam mendirikan usaha baru, berikut lampiran data mantan pekerja seks yang sudah berhasil dalam membuka usaha barunya:

Tabel 1. Jumlah Mantan PSK Di Kota Solo  
Dari Tahun 2013 s.d 2017

No	Tahun	Jumlah mantan PSK di Solo	Bekerja							
			K.Sw	P.R.T	T.R	Jahit	B.R	U.B	U.K	JL
1	2013	205	1	2	30	15	5	50	57	160
2	2014	196	-	2	23	11	1	46	75	160
3	2015	403	2	2	28	34	2	112	90	270
4	2016	431	2	-	26	22	1	98	125	274
5	2017	345	1	1	43	8	1	77	112	252

Sumber : Panti Pelayanan Sosial

Keterangan:

K.SW : kerja swasta

P.R.T : pekerja rumah tangga

T.R : tata rias

Jahit : konveksi

B.R : berkeluarga

U.B : usaha baru

U.K : usaha keluarga

JL : jumlah

Dari data di atas menyebutkan bahwa terdapat beberapa mantan pekerja seks komersial dari setiap tahunnya, dan masing-masing dari mantan pekerja seks tersebut sudah dapat membuat usaha sendiri. Mantan pekerja seks komersial tersebut mendapat bantuan berupa modal uang dari kementerian sosial untuk dipergunakan dalam membuat usaha baru dan diharapkan mantan PSK tersebut dapat memperbaiki kehidupannya (Winarno, 2013).

Mantan PSK yang telah berhenti dalam pekerjaannya sudah tentu akan mengalami perubahan keadaan dalam hidup. Keadaan yang terjadi salah satunya adalah perubahan perilaku sosial yang terjadi pada pekerja seks komersial yaitu perlakuan dari masyarakat, lingkuan dan keluarga. Selain itu perubahan keadaan juga terjadi dalam hal berkurangnya penghasilan karena biasanya penghasilan tersebut didapatkan melalui dari dunia malam. Sehingga pada saat keadaan dan kondisi sosialnya tidak terpenuhi maka individu dapat mengalami *stress*.

Berhenti menjadi PSK merupakan suatu bentuk *stressor* sehingga dapat menimbulkan *stress*. Munawaroh (2010) menjelaskan penyebab utamanya adalah tekanan psikososial karena adanya pandangan serta sikap masyarakat yang selalu memandang negatif pada mantan pekerja seks komersial dan penolakan yang diberikan dari lingkungan masyarakat. Kedua, keadaan ekonomi juga mempengaruhi mantan PSK sulit dalam mencari

pekerjaan, karena kebanyakan masyarakat menolak untuk mempekerjakan seorang mantan PSK. Maka dari itu mantan PSK sulit memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berikut petikan wawancara seorang individu mantan pekerja seks komersial yang sulit dalam mendapatkan pekerjaan.

*“aku pusing, engga punya uang terus sejak itu, tolong caariin aku kerja. Pusing enggak kerja. Aku harus nafkahn anak ku. Anaku masih kecil. Aku berharap pemerintah bisa membantu, soalnya bukan saya saja yang begini masih banyak yang seperti saya, butuh uang untuk makan anak-anak”.* (Kuswandi, 2015)

Berdasarkan ungkapan wawancara oleh seorang mantan PSK mengungkapkan bahwa dirinya kesulitan dalam mendapatkan uang. Tekanan seperti itulah yang dapat menimbulkan mantan pekerja seks komersial rentan terkena *stress*. *Stress* dapat diartikan sebagai respon individu terhadap keadaan atau kejadian yang memicu timbulnya *stressor* yang dapat mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menanganinya Santrock (2003). Berbeda pendapat dengan Santrock, Rathus & Nevid (Syahfitri dkk, 2015) mengartikan bahwa *stress* sebagai suatu kondisi adanya tekanan fisik dan psikis akibat tuntutan yang ada pada dalam diri dan lingkungan. Serta Keadaan-keadaan yang dapat menimbulkan *stress* ini akan mendorong individu untuk bereaksi. Setiap orang pada dasarnya akan bereaksi atau berespon terhadap setiap tuntutan yang datang pada dirinya dan akan berusaha mengatasi *stress*, dalam psikologi perilaku yang digunakan untuk mengatasi *stress* di sebut sebagai *coping stress*.

Subekti & Sadikin, (2013) menjelaskan *Coping stress* adalah suatu proses yang terjadi pada seorang individu dalam berusaha mengatasi dan mengelola suatu tuntutan (internal dan eksternal) yang dinilai sebagai beban yang melebihi kemampuan individu. Dari keadaan tersebut individu yang tidak mampu menanggung beban akan mudah untuk terkena stress. Stress akan muncul ketika adanya suatu sumber yang membuat individu merasa stres. Stres dapat berupa tekanan psikososial, dan hal itu bisa terjadi pada mantan PSK. Karena adanya stress individu akan dituntut untuk melakukan suatu bentuk usaha coping. Usaha yang dilakukan individu dapat berupa coping yang bersifat negatif dan coping yang bersifat positif. Coping yang bersifat negatif contohnya seperti, individu dapat terjun kembali menjadi PSK dikarenakan individu tidak dapat mengolah copingnya dengan baik, sehingga individu memilih jalan penyelesaian dengan cara kembali menjadi PSK. Sedangkan coping yang bersifat positif yaitu individu yang mampu mengolah copingnya secara baik, seperti menerima keadaan diri dan menyipahi suatu masalah dengan positif. Pada fenomena mantan pekerja seks komersial, individu yang mengalami diskriminasi atau penolakan yang diberikan dari masyarakat, jika individu kuat dalam menerima perlakuan yang diberikan oleh masyarakat, maka kemungkinan besar individu akan melakukan coping dengan cara positif, namun jika individu tidak kuat dengan adanya perlakuan yang diberikan oleh masyarakat maka bisa jadi individu tersebut dapat melakukan coping dengan cara yang negatif.

*Dalam coping stress terdapat dua bentuk coping untuk menyelesaikan dan menyikapi masalah yang datang pada diri seorang individu, perilaku coping dapat berupa (Problem-focused coping) dan (Emotion-focused coping). Problem-focused coping* diartikan sebagai penanganan stres dengan cara mengurangi dan memecahkan masalah yang menjadi sumber *stress*, sedangkan *emotion-focused coping* menangani *stress* dengan mengendalikan respon emosi yang diakibatkan oleh adanya *stressor*. *Coping stress* dapat digunakan oleh setiap individu dalam menyikapi dan menghadapi masalahnya, *stress* datang sesuai dengan permasalahan serta faktor yang melatarbelakangi timbulnya *stress* dan *coping* sebagai bentuk usaha dalam menyikapi masalah.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran *coping stress* pada mantan pekerja seks komersial dan bagaimana dampak psikologis maupun sosial yang dialami oleh individu, karena masyarakat masih memandang negatif, sehingga secara psikis dan psikologis individu yang rentan terkena *stress* akan mencari jalan penyelesaian atau *coping* untuk menangani permasalahan yang menekannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian dengan judul *Gambaran Coping Stress Pada Mantan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kota Surakarta (Studi Pendekatan Fenomenologi)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan utama pada penelitian ini: “bagaimana gambaran coping stress pada mantan pekerja seks komersial di kota Surakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *stress* yang dialami oleh mantan pekerja seks komersial dan cara penanganan *coping stress* yang digunakan pada mantan pekerja seks komersial, serta bagaimanakah gambaran *coping stress* yang terjadi pada mantan pekerja seks komersial di kota surakarta, Serta sumber penghasilan dan usaha apa yang di kembangkan oleh mantan pekerja seks komersial.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah bagi pengetahuan di bidang ilmu psikologi dan ilmu sosial.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

#### a. Bagi Mantan PSK

Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang gambaran *coping stress*.

b. Bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan tentang *coping stress* agar dapat membantu mantan PSK yang ingin kembali dalam kehidupan masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### 1. *Coping stress*

###### a. Pengertian *Coping Stress*

Tekanan yang berkelanjutan akan menimbulkan dampak yang akan membuat seorang individu mengalami kelelahan, baik secara psikis ataupun fisik hingga menimbulkan berbagai macam keluhan hingga gangguan pada individu, sehingga individu memerlukan *coping* untuk menagani *stress* yang dialaminya. Menurut Lazarus & Folkman (1989) bahwa *coping stress* adalah keinginan individu dalam mengurangi *stress* karena adanya proses tuntutan eksternal dan internal, yang dinilai sebagai beban yang melebihi kemampuan individu.

Berbeda dengan Lazarus & Folkman (Greenberg, 2002) mengartikan *stress* adalah suatu kejadian yang dapat menekan seseorang kedalam suatu keadaan yang bisa saja menimbulkan adanya dampak negatif seperti mudah emosi, hilangnya konsentrasi, nafsu makan berkurang, sedih berkepanjangan, naiknya tekanan darah serta adanya gangguan tidur. Menurut Greenberg *stress* digambarkan ketika seseorang dihadapkan pada keadaan yang menimbulkan *stress* maka individu tersebut terdorong untuk melakukan *coping*.

Selain definisi yang diartikan oleh kedua teori di atas, masih terdapat definisi lain yang mengartikan *coping stress*. Definisi tersebut dijelaskan oleh Shabarcq (2003) menjelaskan *stress* disebabkan karena adanya sistem kongnitif sehingga menyebabkan adanya suatu peristiwa yang terjadi disekitar akan dihayati sebagai suatu yang menimbulkan *stress*.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *coping stress* adalah kondisi yang dilakukan seseorang individu dalam beradaptasi terhadap masalah sehingga individu dapat mengurangi, menghilangkan tekanan yang datang kepada diri individu tersebut, dan dapat terbebas dari penyebab timbulnya tekanan fisik maupun psikologis.

b. Jenis-jenis *Coping Stres*

Coping memiliki dua jenis yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* dalam masing-masing jenis coping memiliki dimensi yang berbeda-beda. Secara rinci menurut Carver, dkk (1989) ada dua jenis coping yaitu sebagai berikut:

1. *Problem focused coping* terdapat lima dimensi yaitu:

a. *Active coping* (aktif dalam mengatasi)

Adanya proses untuk mengambil langkah aktif dalam menghapus atau menghindari *stressor*, atau untuk memperbaiki dampak dari stresor itu sendiri.